

Puisi-Puisi Bahrn Ulum: Pada Suatu Kopi

Oleh: **Bahrn Ulum** | Tanggal Upload: 7 Februari 2021



Pada suatu kopi kududuk di serambi mimpi
mengenang kenangan yang perlahan menepi ke pagi
ada harapan yang bukan janji namun meski ditepati
rahmat ilahi punya tali yang menjulur dari langit hingga ke bumi
kudaki tali dengan daulat, doa, dan syair cinta.

oh Sang Maha Pemilik cinta
Engkau ciptakan kopi sebagai cinta
wahai Sang Maha Cahaya
yang mengajari Nabi Yunus

dengan gelap dalam gelap dan sangat gelap
berilah jalan terang melewati kopi
agar suatu kopi, kupecah segala urusan
yang kau beri untuk kebaikan kami.

Yogyakarta, 14 April 2017

Negeri Kopi

Konon dalam kisah negeri kopi,
pahit kopi berasal dari pahit hati
yang gugur terkoyak percintaan
kemudian sisa cinta ikut jatuh
di sisa relung kopi

terjadilah peleburan antara pahit dan cinta
menghasilkan aroma kopi
semua patuh pada proses,
termasuk sampai pada proses seduh kopi
dan menikmati bersama kekasih hati.

Jika kekasih bertanya, "Kopi apa yang paling utama?".

Aku akan menjawab, "Kopi yang diseduh bersamamu".

Jika kekasih bertanya lagi, " kopi apa yang paling enak dan nikmat".

Aku akan menjawab, "Kopi yang secangkir bersamamu",
dan aku tahu jawaban itu yang kau harapkan dariku wahai kekasihku

Purwokerto, 13 oktober 2018

Ning

Lantunan ayat itu menuntun
telinga untuk membuka mata
bahwa dirinya salehah

ia mengajak jemari
menyusun kata perkata
dengan tinta suara

aku berhasil melakukannya
silahkan baca bait-baitnya
dalam dadaku

untuk beberapa masa
kujaga naskahnya
sampai Ning jadi milik siapa.

Yogyakarta, 29 April 2017

Kumbang I

Desir kumbang membelai kulit
hawa dingin melilit ke pori sempit
sepotong bulan mengintip di balik awan
kawanan bintang berjejer terang-terangan

membentuk rasi; mengawasi
seorang pencari duduk termenung
di pematang kerumunan padi yang haus
menunggu janji

di tanah garing
di jemari kering
ia bergeleng ke kiri ke kanan
terus mengayun dari depan ke belakang

gembira mendengar nyanyian pompa
mengaliri rekahan bumi
hingga fajar berseri kembali

Brebes, 15 Juni 2019

Kumbang II

Tiap saat kumbang berlarian
ke sana kemari di perkampungan
ia bergemuruh luruh
bagai suara debur ombak Randu Sanga

di malam sepi mimpi
tiupannya terdengar nyaring
mengenai bibir bambu antena yang kokoh
berdiri meski pecah digigit oleh terik mentari

ia bersiul merdu bak nyanyian
seruling Nabi Dawud memecah rindu
sampai pesawahan sepainya mengipasi sawah
petani bungah bawang merah merekah

tanamannya gumregah meriah
segar bugar
hasil melimpah.

Brebes, 25 Juni 2019

Kumbang III

Belum hendak ingin segera pergi angin
menghempas dari musim kemarau sampai
musim politik usai di persidangan eMKa
petani mengeluh pada alam

tanah sawah mendebru
sumur pompa hanya keluar angin
sungai tak menggenang air
tanaman layu; kena panas dingin

belum hendak ingin segera pergi angin
membawa warta banjir melengkapi warna
warni gejala derita kekeringan harta benda
kesejahteraan lingkungan belum merata

belum hendak ingin segera pergi angin
mengusir awan mendung dari musim tanam
kampanye caleg sampai musim panen politik
pilpres, petani susah panen sawahnya murah

belum hendak ingin segera pergi angin
mengusir pengangguran mencari kerja sulit
dari musim pendaftaran sekolah
sampai musim wisuda kuliah

angin sampaikan salam pada ahli syafaat
yang mampu memintakan hujan

angin sampaikan salam untuk laut yang
mampu mengirim rintik hujan pada awan

angin bawalah awan hujan saat kau datang kemari
dari gunung kumbang ke tanah hati

angin bawalah keberkahan pada hati yang sabar
dan syukur pada sang pemilik tanah surga

angin bawalah kabar gembira pada jiwa yang
tak putus asa, berusaha dan berdoa.

Brebes, Juni 2019.

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Bahrul Ulum**

Lahir di Dukuh Payung - Songgom - Brebes Jawa Tengah pada April 1988. Salah satu cerpennya dimuat dalam buku

"Kumbang Api di Jurang Malam". Puisinya dimuat dalam buku "Sastra Pinggiran I", "Sastra Pinggiran 2", "Ruang Sunyi", dan Antologi Puisi penulis 9 negara "Corona Pergi oleh Puisi". Penulis menerbitkan novelet "Kisah Kasih Kian", Satria Publisher, 2020.

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin